

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu *grover financial distress score*, kompleksitas perusahaan, aktivitas komite audit, serta ukuran KAP terhadap variabel dependen berupa *audit fee* pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang tercatat di BEI periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis, pengujian, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Grover financial distress score* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit fee*. Temuan ini menegaskan bahwa potensi kesulitan keuangan perusahaan bukanlah aspek utama yang dipertimbangkan auditor dalam menentukan besarnya biaya audit pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI periode 2021–2024. Kondisi tersebut terjadi karena di Indonesia faktor *financial distress* belum menjadi dasar dominan dalam penetapan *audit fee*, mengingat auditor lebih cenderung memperhatikan variabel lain yang dianggap lebih relevan.
2. Kompleksitas perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Artinya, semakin rumit struktur perusahaan yang tercermin dari banyaknya jumlah anak perusahaan, semakin luas pula cakupan prosedur audit yang wajib dilaksanakan. Situasi ini mengakibatkan auditor perlu mengalokasikan

waktu dan tenaga lebih besar, sehingga biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan juga meningkat.

3. Aktivitas komite audit menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit fee*, meskipun arah hubungan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang memperkirakan pengaruh negatif. Fakta ini mengindikasikan bahwa semakin sering rapat komite audit dilakukan, semakin tinggi pula kualitas pengawasan internal terhadap penyajian laporan keuangan. Kondisi tersebut justru mendorong auditor untuk meningkatkan intensitas pemeriksaan dengan menggunakan lebih banyak sumber daya, yang pada akhirnya menambah besarnya *audit fee*.
4. Ukuran KAP, yang diukur melalui jumlah *partner* dalam suatu KAP, tidak memengaruhi *audit fee*. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan jumlah *partner* bukan penentu besaran biaya audit pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI periode 2021–2024. Auditor lebih mengutamakan faktor lain, terutama luasnya lingkup prosedur pemeriksaan yang diperlukan, sebagai dasar dalam menentukan *audit fee*.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat serta memperluas pemahaman mengenai determinan *audit fee* pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Temuan mengenai adanya pengaruh positif kompleksitas perusahaan terhadap *audit*

fee mendukung teori keagenan, di mana semakin kompleks suatu perusahaan, semakin tinggi pula kebutuhan akan mekanisme pengawasan eksternal. Hal ini mendorong meningkatnya biaya audit untuk meminimalkan potensi asimetri informasi antara prinsipal dengan agen.

Kemudian aktivitas komite audit yang walaupun memiliki arah hubungan yang berbeda dari hipotesis, dimana hasil pengujian mendapati bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap *audit fee* yang menyimpulkan hubungan kausal bahwa semakin intens rapat komite audit, maka berdampak pada penetapan biaya audit yang semakin besar yang jika ditinjau dari teori keagenan komite audit sebagai pihak prinsipal yang intens melakukan rapat mencerminkan kuatnya fungsi pengawasan internal terhadap pihak agensi dan cenderung lebih ketat dalam memastikan integritas laporan keuangan, sehingga auditor akan terlibat lebih pada saat melakukan prosedur pemeriksaan yang menyebabkan meningkatnya biaya audit.

Sementara itu, hasil yang menunjukkan bahwa variabel *grover financial distress score* dan ukuran KAP tidak selalu konsisten dengan hasil prediksi teori, memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model penelitian selanjutnya, khususnya terkait penyesuaian indikator dan pengukuran variabel yang lebih kontekstual terhadap pasar jasa keuangan di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

a. Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mempertimbangkan tingkat kompleksitas perusahaan yakni jumlah anak perusahaan, karena semakin tinggi kompleksitas perusahaan akan berpotensi meningkatkan biaya audit. Penguatan sistem pelaporan internal dan koordinasi antar entitas dalam grup perusahaan diperkirakan mampu membantu mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan auditor, sehingga efisiensi biaya audit dapat tercapai.

Kemudian fungsi pengawasan internal yang kuat yang dilakukan oleh komite audit harapannya bersifat preventif bukan kuratif dalam mengatasi hal-hal yang menyebabkan laporan keuangan menjadi bias, sehingga dapat mengurangi risiko KAP dalam melakukan prosedur pemeriksaan dan mengurangi ruang lingkup pemeriksaan yang pada akhirnya berpotensi menurunkan biaya audit.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menetapkan strategi penentuan tarif audit yang lebih terukur dengan mempertimbangkan kompleksitas *auditee* yang diukur dengan jumlah anak perusahaan. Selain itu, KAP dapat memanfaatkan data frekuensi rapat komite audit sebagai indikator tambahan guna memperkirakan tingkat kebutuhan audit *assurance* dan potensi beban kerja. Sehingga

diharapkan mampu meningkatkan daya saing KAP dalam jasa keuangan di Indonesia khususnya di sektor *properties* dan *real estate*.

3. Implikasi Bagi Pembuat Kebijakan

a. Bursa Efek Indonesia

BEI dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan transparansi informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan tercatat, terutama terkait struktur organisasi yang menampilkan jumlah anak perusahaan dan aktivitas tata kelola perusahaan, sehingga memudahkan investor dan auditor dalam melakukan penilaian risiko.

b. Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Kementerian Keuangan dalam merumuskan regulasi atau pedoman tarif jasa audit melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) dengan mempertimbangkan variabel yang relevan dan berpengaruh terhadap penentuan *audit fee*, yakni kompleksitas perusahaan dan aktivitas komite audit.

c. Otoritas Jasa Keuangan

OJK dapat menggunakan temuan studi ini sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) pada perusahaan, khususnya pada aspek transparansi biaya audit dan keterlibatan komite audit.

C. KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang patut dicermati. Sehingga dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, maka untuk penelitian berikutnya dapat dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Variabel independen yang dianalisis hanya mencakup *grover financial distress score*, kompleksitas perusahaan, aktivitas komite audit, dan ukuran KAP. Variabel-variabel tersebut belum sepenuhnya menggambarkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi besarnya *audit fee*, misalnya profitabilitas, ukuran perusahaan, maupun tingkat risiko perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai 0,092 atau 9,2%. Artinya, sekitar 90,8% variasi *audit fee* dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini yang tidak ditelaah lebih lanjut. Dari keterbatasan tersebut, studi selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti volatilitas penjualan perusahaan, risiko audit, dan penerapan *good corporate governance*, agar analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit fee* menjadi lebih menyeluruh. Saran tersebut sejalan dengan studi Molan & Oktorina (2022) yang memberikan saran untuk dapat menambahkan variabel volatilitas penjualan yang diduga terdapat hubungan kausal terhadap penentuan *audit fee*. Kemudian studi Hendi & Shella (2022) memberikan saran bagi studi selanjutnya untuk menggunakan variabel risiko audit yang diduga terdapat hubungan kausal terhadap penentuan *audit fee*. Studi Yusica & Sulistyowati (2020) juga memberikan saran untuk menggunakan variabel

penerapan *good corporate governance* yang diduga terdapat hubungan kausal terhadap penentuan *audit fee*.

b. Data pada sampel penelitian variabel *grover financial distress score*, secara umum sebagian besar perusahaan sampel berada dalam kondisi sehat, yang tercermin dari nilai rata-rata *grover score* sebesar 0,490. Hal ini menyebabkan variabilitas data menjadi terbatas dan kurang merepresentasikan kondisi perusahaan yang benar-benar mengalami *financial distress*. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi sensitivitas model regresi dalam mendeteksi pengaruh *grover financial distress score* terhadap *audit fee*. Dari keterbatasan tersebut, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan memasukkan perusahaan yang memiliki variasi tingkat *financial distress* yang lebih beragam, sehingga analisis dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai hubungan kausal antara *financial distress* dan *audit fee*.

c. Sampel penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan ke sektor lain yang memiliki karakteristik operasional dan tingkat risiko berbeda. Dari keterbatasan tersebut, studi selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada sektor industri lain, misalnya sektor keuangan, sehingga dapat dilakukan perbandingan pengaruh variabel-variabel penentu *audit fee* antar sektor dengan tingkat kompleksitas operasional yang berbeda. Saran tersebut sejalan dengan studi Sibuea & Arfianti

(2021) yang memberikan saran studi selanjutnya untuk menggunakan sektor keuangan yang dinilai memiliki risiko cukup tinggi sehingga diduga terdapat hubungan kausal terhadap penetapan *audit fee*.

- d. Penelitian ini mengombinasikan variabel independen faktor internal perusahaan yaitu *grover financial distress score*, kompleksitas perusahaan, dan aktivitas komite audit dengan faktor eksternal berupa ukuran KAP, untuk menguji pengaruhnya terhadap *audit fee*. Kombinasi ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif, namun juga menjadi keterbatasan karena berisiko mengaburkan interpretasi pengaruh murni faktor internal perusahaan terhadap *audit fee*. Dari keterbatasan tersebut, studi selanjutnya disarankan untuk memfokuskan analisis pada faktor internal perusahaan agar hasil penelitian lebih terfokus dalam mengidentifikasi determinan *audit fee*.